



Menang Ora Umuk, Kalah Ojo Ngamuk

Harus Tepati Janji saat Kampanye

JOGJA - Pasangan calon (paslon) Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jogja yang meraih suara terbanyak dalam Pilwali Kota Jogja 2017 hari ini (15/2) harus bisa menepati janjinya saat kampanye.

Pasangan yang terpilih juga diminta konsisten menjalankan visi misi ketika kampanye. Termasuk melanjutkan hal yang sudah dilakukan selama masa kampanye lalu.

► Baca Menang... Hal 7

■ MENANG...

Sambungan dari hal 1

Wali Kota Jogja periode 2001-2006 dan 2006-2011 Herry Zudianto menyebut kampanye dengan metode blusukan bisa terus dilanjutkan. "Menyambangi masyarakat untuk berdialog dan mendengar aspirasi, semoga terus dilanjutkan setelah terpilih nanti," ujar HZ saat dihubungi kemarin (14/2).

HZ berharap, siapapun yang terpilih nanti benar-benar mewakili pikiran dan waktu untuk sepenuh hati melayani masyarakat Kota Jogja. "Pemimpin itu harus menginspirasi dan bukan penikmat jabatan," pesannya.

Pesan yang sama juga diungkapkan Wakil Wali Kota Jogja periode 2001-2006 Syukri Fadholi. Syukri berharap, pemimpin yang terpilih nantinya harus berani menegakan hukum.

"Katakan yang benar itu benar dan salah itu salah, sebab jika hukum tidak ditegakkan akibatnya akan terjadi kondisi kehidupan yang tidak baik," ungkapnya.

Terpisah, Ketua Tim Pemenangan IP-Fadli, Danang Rudyatmoko, menegaskan akan mengawal visi misi paslon IP-Fadli yang sudah disusun bersama sejak awal.

Menurut Danang, sudah ada relawan Jogja Bangkit yang merumuskan dan membuat acuan pembangunan dan prioritas kebijakan. "Kami akan melibatkan seluruh pendukung untuk membuat skala prioritas," ujarnya.

Ketua Organizing Committee Tim Pemenangan HS-HP, Fachrudin, mengatakan, tim pemenangan yang dibentuk bukan seperti tim panitia manten. "Kalau panitia manten selesai acara bubar, kami tidak. Kami akan terus mengawal hingga semua janji visi misi diwujudkan," ujarnya.

Basis Massa Paslon Dilihat dari Hasil Pileg 2014

Peta kekuatan partai pengusung paslon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jogja 2017 jika berdasarkan perolehan suara pada Pemilu Legislatif (Pileg) 2014 lalu mengarah ke paslon HS-HP. Hal itu tak lepas dari jumlah partai pengusung paslon nomor dua yang mencapai enam parpol. Sedang parpol pendukung IP-Fadli hanya tiga parpol. Begitu pula di Kulonprogo, jika didasarkan hasil perolehan Pileg 2014, maka pada Pilbub Kulonprogo 2017 paslon Hasto-Sutedjo bisa lebih unggul.

Di Kota Jogja, Pileg 2014 lalu total terdapat 12 parpol yang

bersaing dengan memunculkan PDIP sebagai pengumpul suara terbanyak. Pada pilwali kali ini, dalam mengusung IP-Fadli, PDIP berkoalisi dengan Partai Nasdem dan didukung partai non-parlemen, PKB. Sedangkan HS-HP diusung Partai Golkar, PAN, Partai Gerindra, PKS, dan Partai Demokrat. Juga mendapat dukungan dari PPP.

Di lima daerah pemilihan (dapil), PDIP unggul dengan total 77.236 suara. Di Dapil 1 (Mantrijeron, Mergangsan, Kraton) jumlah suara parpol pendukung HS-HP 29.035 suara. Sedangkan parpol pendukung IP-Fadli 18.380 suara.

Di Dapil 2 (Wirobrajan, Ngampilan, Gondomanan, Pakualaman) pengusung HS-HP total 22.243 suara, sedang IP-Fadli 16.120 suara. Tetapi, di Dapil 3 (Tegalrejo, Jetis, Gedongtengen) jumlah suara parpol pendukung IP-Fadli unggul tipis yaitu 22.764 suara. Sedang parpol pendukung HS-HP 22.453 suara.

Dapil 4 (Danurejan dan Gondokusuman) perolehan parpol HS-HP 17.959 berbanding 14.834 suara pendukung IP-Fadli. Dapil 5 (Umbulharjo dan Kotagede) perolehan suara parpol HS-HP unggul telak dengan 36.682 suara berbanding 16.227 suara parpol IP-Fadli.

Meskipun jumlah suara dalam pileg lalu lebih kecil, Ketua Tim Pemenangan IP-Fadli, Danang Rudyatmoko mengaku tidak takut. Menurutnya, untuk pilwali berbeda dengan pileg, karena lebih melihat pada kekuatan figur.

Dalam Pilpres lalu, pasangan yang diusung PDIP, Nasdem, dan PKB, Joko Widodo dan Jusuf Kalla memperoleh suara di Kota Jogja sebanyak 147 suara dan menang di 13 kecamatan, kecuali Kotagede. "Saya kira warga akan melihat dari figur paslon untuk menentukan pilihannya," ujar Ketua DPC PDIP Kota Jogja itu.

Sementara Steering Committee Tim Pemenangan HS-HP, Muhammad Sofyan, mengatakan kekuatan pemenangan HS-HP terdapat pada konsolidasi partai pengusung dan pendukung. "Dengan modal enam parpol koalisi akan menjadi kekuatan penting dalam menyelesaikan paslon," ujarnya.

Sedangkan di Kulonprogo, koalisi parpol pengusung yang lebih banyak menjadi modal besar paslon Hasto Wardoyo-Sutedjo. Namun, modal koalisi partai yang besar tidak akan berarti apa-apa, jika masing-masing parpol tak mampu mempertahankan perolehan suara Pileg 2014.

Sementara, paslon nomor urut 1 Zuhadmono Azhari-BRAY Iriani Pramastuti juga mengerahkan kekuatan penuh untuk memenangkan Pilbub Kulonprogo 2017. "Salah satunya harus bisa masuk ke kantong-kantong suara partai koalisi pendukung lawan," ungkap Tim Sukses Paslon Zuhad-Iriani, Yusron Martofa.

Artinya, jika mampu menggunakan strategi yang tepat dalam menghidupkan mesin partai, maka tidak menutup kemungkinan sukses Pilbub Bantul 2015 lalu bisa terjadi di Kulonprogo. Dimana calon petahana mampu ditumbangkan pasangan Suharsono-Abdul Halim Muslih yang hanya didukung tiga partai koalisi (Gerindra, PKB, dan PKS).

Pada Pilbub 2017, paslon Hasto-Sutedjo diusung tujuh partai, PDIP, PAN, Golkar, PKS, Nasdem, Hanura, dan PPP. Paslon Zuhad-Iriani didukung koalisi PKB, Gerindra, dan Demokrat.

Jika dilihat dari perolehan suara koalisi parpol pengusung Hasto-Sutedjo di Dapil 1 (Temon, Wates, Panjatan) dapat 47.981 suara. Sedangkan partai pendukung Zuhad-Iriani 18.990 suara. Sehingga untuk persaingan di Dapil 1 (Kecamatan Temon, Wates dan Panjatan), berdasarkan dari hasil perolehan suara Pileg 2014 dimenangkan paslon Hasto-Tedjo dengan selisih mencapai 28.991 suara.

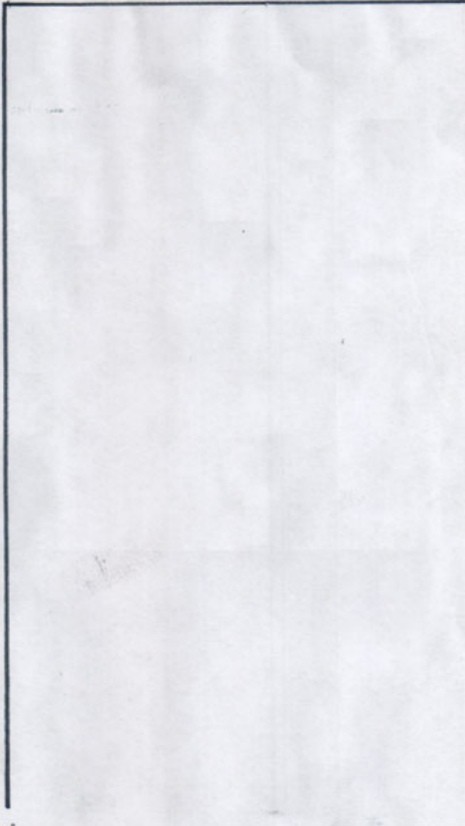
Dapil 2 (Kecamatan Pengasih, Kokap) juga sama, suara koalisi parpol pengusung Hasto-Sutedjo totalnya 32.666 suara. Sedangkan suara koalisi parpol pengusung Zuhad-Iriani 18.098 suara. Di Dapil 3 (Girimulyo, Samigaluh, Kalibawang) parpol Hasto-Sutedjo berhasil mendulang 37.911 suara. Untuk partai koalisi Zuhad-Iriani 12.639 suara.

Di Dapil 4 (Sentolo dan Nanggulan) suara koalisi parpol Hasto-Sutedjo 29.300 suara.

Partai pendukung Zuhad-Iriani 15.531 suara. Di Dapil 5 (Galur dan Lendah) parpol Hasto-Sutedjo dapat 33.051 suara. Partai Zuhad-Iriani 10.709 suara.

Dari situ, peta kekuatan politik paslon nomor urut 2 lebih unggul. Namun politik tidaklah mudah, terlebih dengan regulasi baru baik PKPU atau Per-

bawaslu, tahapan dan sistem pemilu khususnya dalam proses kampanye berubah. Kampanye terbuka hanya digelar sekali. Gantinya adalah debat publik yang digelar sebanyak tiga kali. Selebihnya mata awam sangat sulit untuk mendeteksi pergerakan tim sukses dan masing-masing paslon. (pra/tom/lla/ga)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005